

# **MOBILITAS SOSIAL EKONOMI MIGRAN DARI DESA BANTAN AIR KE MALAYSIA**

**Oleh :**

**Tri Susila Nasution**

**E-mail : Trisusila\_n@yahoo.com**

**Pembimbing : T. Romy Marnelly, S.Sos, M.Si**

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax.0761-6377

## **ABSTRACT**

Tri Susila Nasution, 2014. Migrant's Social Economy Mobility From Bantan Air Village To Malaysia. Scripts Of Program Study Of Sociology. Social and Politic Science Faculty. Guider is T. Romy Marnelly, S.Sos, M.Si.

Background of this research comes to observation about situation that there changes social economy in society especially in Bantan Air who became migran to Malay. Formulation in this research are what is the factor that makes the migran interest to go to Malay and how their social economy from village to Malay. The goal of this research is to see the factors that make the migran interest to go to Malay.

This research was done in Bantan Air at August 2014. Informan who be the subject is society in Bantan Air that worked in Malay. All of the data was collected through observation, interview, and documentation technics. Beside that data analysis technic was done to looking for research result from research location it means descriptive qualitative technic.

Result in this research showed that there are change from social and economy side of the migran who worked in Malay. The change can be seen from their increase income, home style looking good, also they had many aset. It means that they had climbing social mobility, but not all of migran have the same thing. Some of them stay away in same position like before they became migran, in other word, they don't have change. This situation shows they have sinking mobility.

**Keywords : Social, Economy, Mobility and Migran.**

## PENDAHULUAN

Fenomena keimigrasian saat ini telah menjadi fenomena global, termasuk juga masalah migrasi internasional. Seiring hubungan diplomatik antar negara semakin erat dan saling membutuhkan, maka suatu negara tidak bisa terlepas dengan masalah migrasi internasional tersebut. Dampak dari Migrasi internasional bervariasi dari satu negara ke negara lain. Migrasi Internasional memiliki potensi besar bagi negara asal, antara lain yakni mengurangi kepadatan penduduk, mengurangi pengangguran, serta membantu memperbaiki ekonomi negara. Begitu pula yang terjadi di Indonesia saat ini, dengan penduduk yang sangat padat membuat lowongan pekerjaan di Indonesia terbatas atau minim sehingga menyebabkan ada masyarakat Indonesia yang menjadi pengangguran, tentunya apabila terdapat pengangguran otomatis ada masyarakat Indonesia yang hidup dengan kondisi ekonomi yang memprihatinkan atau miskin, dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya, kemudian selain itu ada sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak bagus, serta sektor pertanian sepertinya sudah tidak menjanjikan lagi, sementara masyarakat Indonesia dominan sebagai seorang petani. Mereka

memenuhi kebutuhan hidup dari hasil pertanian tersebut.

Kondisi yang seperti itu tentunya membuat masyarakat Indonesia mencari solusi atau alternatif lain untuk melakukan suatu perubahan dalam kehidupan mereka, salah satunya untuk perubahan pada kondisi kehidupan sosial ekonomi mereka, tentu tidak semua solusi tersebut bisa di cari dan di temui di dalam negeri. Oleh karena itu alternatif lain adalah mengunjungi negara lain, dengan harapan akan menemukan solusi-solusi yang tepat. Kegiatan tersebut di kenal dengan Migrasi, yakni perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain yang melewati wilayah geografis antara kedua negara tersebut. Orang yang melakukan Migrasi di sebut Migran. Menurut peneliti mereka para migran melakukan migrasi dengan harapan agar terjadi mobilitas taraf hidup keluarga mereka meningkat (kondisi ekonomi) serta status sosial mereka di masyarakat yang mereka tempati menjadi lebih baik.

Mobilitas sosial ekonomi di sini menyangkut masalah kesejahteraan sosial. Kriteria sejahtera atau tidak sejahteranya seseorang pada kehidupan ekonomi dapat dilihat dari pendapatan atau penghasilan perhari bahkan perbulan, kemudian bentuk rumah, dan kepemilikan aset. Selain itu dapat dilihat dari kebutuhan-kebutuhan mereka yang sudah terpenuhi, misal nya kebutuhan akan

pendidikan, kesehatan, hiburan/rekreasi.

Berbicara tentang status sosial, status seorang migran selalu di lihat dengan sudut pandang yang berbeda-beda di setiap kelompok masyarakat, menurut peneliti ada masyarakat yang melihat bahwa status seorang migran di anggap memiliki kemampuan lebih untuk melakukan perubahan pada kondisi sosial ekonomi nya, dengan bermigrasi mereka tentu memiliki wawasan yang luas dan pola pikir lebih baik serta memiliki kreativitas yang tinggi.

Tapi ada pandangan masyarakat yang melihat seorang migran itu adalah hal yang miris, selalu di kait-kaitkan dengan pekerjaan migran saat berada di negara tujuan, masyarakat tersebut beranggapan mereka yang menjadi migran nantinya juga akan menjadi pekerja suruhan atau kuli saja.

Migrasi terjadi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Riau, yakni khusus nya di Desa Bantan Air, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Di daerah tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, ada masyarakat nya yang melakukan Migrasi ke Malaysia, karena jarak tempuh antara Kecamatan Bantan menuju Pelabuhan Internasional Bandar Sri Setia Raja tidak terlalu jauh karena pelabuhan itu sendiri terletak di Kecamatan Bantan, yakni transportasi menuju Malaysia. Para migran di desa tersebut adalah Laki-

laki dan sudah berstatus sebagai kepala keluarga.

Luas Desa Bantan Air adalah 7.073 Hektar (Ha). Sebelah utara berbatasan dengan Selat Melaka, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pematang Duku, sebelah timur berbatasan dengan Desa Muntai, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bantan Tengah (Sumber : Kantor Desa Bantan Air,2012).

Para migran di desa Bantan Air ini, mereka pergi ke malaysia karena menginginkan terjadinya mobilitas sosial ekonomi di keluarga mereka, serta terdapat beberapa tuntutan dan peluang yang ada. Tuntutan tersebut meliputi kebutuhan-kebutuhan hidup yang semakin kompleks dan harus di penuhi, meliputi sandang pangan dan papan. Serta tuntutan status mereka di masyarakat di mana mereka tinggal, yang menjadi faktor pendorong (*push factors*) mereka pergi ke Malaysia, untuk mendapatkan semuanya mereka harus melakukan usaha, dan usaha tersebut salah satunya adalah dengan cara melakukan Migrasi ke Malaysia.

Sementara itu untuk peluang yang ada di sana adalah, terdapat lowongan pekerjaan yang tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang bagus serta kemampuan khusus, nilai tukar uang yang sangat tinggi, serta keberadaan saudara atau family yang bisa di handalkan di sana yang menjadi faktor penarik (*pull factors*) mereka pergi ke Malaysia.

Pada umumnya migran di desa ini melakukan migrasi ke Malaysia dengan tujuan bekerja. Mereka menggunakan pasport melancong untuk bisa sampai di sana, dan sepengetahuan peneliti mereka para migran yang bekerja di sana ada sebagian yang memiliki Permit (Surat Izin Bekerja), yang bisa di dapatkan ketika di Malaysia, dengan cara mengurus sendiri orang yang bersangkutan atau melalui majikan. Bahkan ada sebagian dari mereka juga memiliki IC (Kartu Tanda Penduduk Malaysia) yang mereka dapat kan di JPN (Jabatan Pendaftaran Negara) hal tersebut yang membuat mereka berleluasa tinggal dan bekerja di Malaysia. Bagi migran yang hanya memiliki pasport tapi mereka tinggal di sana melebihi jangka waktu yang telah di tentukan bahkan bekerja di sana tentunya mereka termasuk Migran Gelap/ ilegal (Tidak sah) di Malaysia, sementara jangka waktu berlaku pasport hanya 28 hari saja dan bukan untuk bekerja, hanya sebatas untuk liburan atau melancong. Proses pembuatan IC tersebut juga harus mengikuti persyaratan yang telah di tentukan oleh pemerintahan di sana yakni pemerintahan Malaysia. Syarat-syarat pembuatan IC adalah sebagai berikut :

- Memiliki Akte Kelahiran Malaysia (Lahir di Malaysia)
- Mahir Berbahasa Melayu
- Hafal lagu kebangsaan Malaysia

- Surat keterangan domisili orang tua yang menyatakan tinggal di Malaysia. (Data Lapangan, 07 Maret 2014).

Mereka para migran di Desa Bantan Air yang tidak lahir di Malaysia, tapi ada dari mereka yang bisa mendapatkan IC karena mereka pernah menetap di Malaysia minimal 10 tahun, otomatis mereka sudah mahir berbahasa melayu dan tahu serta hafal lagu kebangsaan Malaysia.

Selain itu, mereka juga di dukung dengan keberadaan keluarga atau saudara mereka yang menetap di sana. Apalagi sejarah masyarakat Bengkalis yang memang dari dahulu memiliki hubungan yang erat dengan Malaysia, masyarakat Bengkalis juga merupakan melayu serumpun dengan melayu Malaysia, dan memiliki kemiripan Hal ini sangat membantu mereka ketika mereka mengalami berbagai masalah di sana.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini, ada migran yang setelah pergi dan bekerja di Malaysia, kondisi sosial ekonomi mereka mengalami perubahan artinya mengalami mobilitas sosial ekonomi vertikal menjadi lebih baik (*Social Climbing*), mereka bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup keluarga mereka mulai dari sandang, pangan, dan papan, dan kebutuhan sekunder serta tersier. Di lihat dari bentuk rumah mereka menjadi permanen dan bagus, mampu membiayai anak-anak

mereka untuk melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tertinggi, tentunya pendapatan mereka juga meningkat, memiliki aset banyak seperti tanah/lahan, emas/perhiasan, rumah kontrakan serta tabungan. Kemudian kebutuhan kesehatan dan hiburan/rekreasi juga terpenuhi, misal nya : ketika salah satu anggota keluarga mereka sakit parah, mereka mampu berobat atau cek kesehatan sampai ke rumah sakit besar bahkan cek ke luar negeri, sementara untuk kebutuhan hiburan misal nya: mereka mampu dan bisa pergi liburan ke luar kota bahkan luar negeri. Para migran tersebut peneliti kategorikan sebagai migran yang mengalami keberhasilan setelah pergi ke Malaysia. Tapi tidak semua migran tersebut mengalami keberhasilan pada kondisi sosial ekonomi mereka berarti mereka mengalami kemandegkan, tidak mengalami perubahan sama sekali atau penurunan di sebut sebagai migran yang tidak berhasil (*social sinking*), bisa di lihat dari bentuk rumah nya masih sama seperti dulu sebelum mereka pergi ke Malaysia, masih semi permanen dan tidak permanen (kayu/papan), pendapatan keluarga masih sama seperti dulu, tidak memiliki aset dan tidak memiliki tabungan. Kebutuhan kesehatan dan hiburan/rekreasi mereka bisa terpenuhi, akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan untuk para migran yang tidak berhasil misal nya : apabila keluarga mereka sakit, mereka hanya

bisa berobat atau cek ke puskesmas terdekat, meskipun mengalami sakit yang parah, mereka berobat hanya sampai rumah sakit umum, sementara untuk pemenuhan kebutuhan hiburan/rekreasi mereka hanya bisa mendapatkan dengan cara berpergian ke tempat wisata terdekat seperti, pantai.

Sebenarnya ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan mereka, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal nya adalah semua faktor yang berasal dari migrannya sendiri, meliputi : kejujuran, keuletan, rajin serta kecerdikan dalam mencari peluang yang ada, dan pintar dalam mengontrol pengeluaran serta pemasukan. Sementara itu untuk faktor eksternal nya adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan di sekitarnya, seperti majikan yang baik dan gaji yang sesuai. Selain faktor internal dan eksternal tersebut menurut peneliti juga terdapat hambatan bagi migran yang berasal dari Desa Bantan Air, yaitu membutuhkan waktu serta ketersediaan dari dirinya untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan di Negara Malaysia di mana mereka tinggal, mulai dari orang-orang di sekitarnya, bahasa, kemudian nilai dan norma yang ada di sana tentunya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Mobilitas Sosial Ekonomi Migran Dari Desa Bantan Air ke Malaysia.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Bantan Air, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, lokasi penelitian di pilih karena migran di daerah ini memiliki keunikan tersendiri yakni ada sebagian dari mereka memiliki Permit (Surat izin bekerja) dan IC (Kad pengenalan Malaysia), tapi ada sebagian dari mereka yang menggunakan pasport sebagai alternatif untuk bekerja disana, mereka bisa disebut migran gelap (Tidak sah/ Illegal). Analisis data yang di gunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Alasan peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena peneliti hanya sekedar menggambarkan suatu keadaan atau gejala yang telah di pilih sebagai fenomena penelitian yang akan di cermati kemudian di paparkan dan di bahas sehingga dapat di pahami tentang fenomena tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang pernah melakukan Migrasi dengan tujuan bekerja dari Desa Bantan Air, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis ke Malaysia, dengan menggunakan teknik pengambilan data secara Snowball Sampling atau Bola Salju. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih responden lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel terus menjadi banyak (HuseinUmar,2002:132).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab terjadinya migrasi terdiri dari dua faktor yakni faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*). Berikut faktor pendorong (*pull factors*) masyarakat Desa Bantan Air bersedia menjatuhkan pilihan menjadi seorang migran di Malaysia.

### Upah Didalam Negeri Murah

Alasan karena upah didalam negeri murah adalah salah satu faktor pendorong (*push factors*) yang membuat mereka masyarakat Desa bantan Air menjatuhkan pilihan untuk menjadi migran di Malaysia. Mereka bermigrasi ke Malaysia untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang banyak, apabila ditelaah hal ini berarti harga upah di daerah asal sangat murah dan tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan keluarganya, dengan penghasilan tambahan yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka, kebutuhan akan kesehatan dan masa depan keluarga mereka tentunya.

### Hutang-Piutang Yang Melilit

Hutang-piutang ternyata juga menjadi salah satu penyebab mereka masyarakat Desa Bantan Air melakukan migrasi ke Malaysia, agar bisa membayar hutang-hutang tersebut mendorong mereka pergi



ke Malaysia untuk menjadi seorang migran dengan melakukan pekerjaan apapun yang penting halal dan berharap dapat membayar dan melunasi hutang-hutang mereka, sebelum merantau mereka terpaksa berhutang dengan tetangga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga mereka

### **Pengaruh Teman Yang Menjadi Migran**

Keberadaan para migran yang mengalami keberhasilan ternyata juga berpengaruh untuk mendorong mereka masyarakat Desa Bantan Air menjadi seorang migran di negara Malaysia. Keberhasilan itu bisa mereka lihat secara langsung yakni dari bentuk rumahnya, mampu membiayai anak-anak mereka melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, serta memiliki aset yang banyak. Tentunya aset-aset yang bisa dilihat secara langsung seperti lahan/ tanah, rumah kontrakan serta mobil.

### **Keinginan Bekerja Diluar Negeri**

Pengalaman hidup merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Hal ini juga menjadi pendorong mereka masyarakat Desa Bantan Air untuk menjadi seorang migran di Malaysia. Mencari pengalaman yang berbeda, menurut peneliti yang dimaksud oleh informan bukan hanya sekedar pengalaman saja, akantetapi memang keinginan mereka untuk menjadi seorang migran di Malaysia, karena seseorang akan melakukan sesuatu

ketika nantinya akan mendapatkan reward, sama hal nya yang dilakukan oleh para migran tersebut, mereka pergi kesana akan bekerja dan mendapatkan upah atau gaji.

Berikut faktor penarik (pull factors) masyarakat Desa Bantan Air bersedia menjadi migran di Malaysia :

### **Sarana Transportasi Yang Tersedia**

Sarana transportasi yang tersedia untuk keberangkatan keluar negeri di kabupaten Bengkalis adalah pelabuhan internasional Bandar Sri Setia Raja yang terletak di Kecamatan Bantan, Desa Selatbaru. Keberadaan pelabuhan ini sangat membantu para migran yang berasal dari Desa Bantan Air untuk migrasi ke Malaysia, selain itu juga harga yang terjangkau dan jarak tempuh yang dekat membuat mereka tertarik untuk bermigrasi keluar negeri dengan negara tujuan yakni Malaysia. Rute perjalanan di pelabuhan tersebut memang hanya menuju ke Malaysia melalui daerah Malaka dan Muar. Pelabuhan tersebut yang telah menghubungkan antara Kabupaten Bengkalis dengan Malaysia. Selain itu biaya yang masih terjangkau membuat mereka ikut tertarik untuk mencoba pergi keluar negeri yakni Malaysia.

### **Nilai Tukar Mata Uang Yang Mahal**

Nilai tukar mata uang yang mahal juga merupakan incaran para

migran Desa Bantan Air. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan kepada para informan yang menjadi subjek penelitian, mengakui bahwa ada sebagian migran mengalami peningkatan pendapatan atau penghasilan. Apabila pendapatan meningkat berarti kesejahteraan keluarga mereka semakin terjamin, maksud dari kesejahteraan keluarga disini adalah memiliki kemampuan informan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mulai dari kebutuhan pangan, pakaian kesehatan, pendidikan serta hiburan.

### **Keberadaan Keluarga**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara kepada migran yang berada di Desa Bantan Air yang bermigrasi ke Malaysia, selain karena adanya sarana transportasi, nilai tukar mata uang yang mahal, ternyata keberadaan keluarga pada negara tujuan yakni Malaysia juga pemicu mereka untuk kesana. Bahkan ada informan yang juga memiliki tempat tinggal atau rumah di Malaysia. Hal ini turut memperkuat rasa ketertarikan para migran tersebut, dengan keberadaan keluarga atau saudara yang bisa diandalkan ketika mereka berada disana, bagi yang tidak ada tempat tinggal bisa tinggal di rumah saudaranya, serta sebagai pemberi informasi ketika terdapat lowongan pekerjaan disana.

Alasan-alasan mereka tertarik serta bersedia menjadi seorang migran di Malaysia yakni karena

adanya sarana transportasi, nilai tukar yang mahal dan adanya keluarga disana. Begitu juga sama halnya yang diungkapkan oleh Sri Moertiningsih bahwa *pull factors* bahwa seseorang melakukan migrasi karena adanya harapan untuk memperbaiki kehidupan seperti para migran yang ada di Desa Bantan Air tertarik bermigrasi ke Malaysia karena adanya nilai tukar ekonomi yang mahal, dengan begitu maka pendapatan mereka meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya, dan hal ini memberikan harapan bagi mereka untuk membuat kesejahteraan keluarga mereka terjamin.

### **IC (Kad Pengenalan Malaysia)**

IC adalah kad pengenalan negara Malaysia atau sejenis kartu tanda penduduk (KTP) kalau di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti membuktikan bahwa sebagian migran yang memiliki IC yang sah ternyata di Indonesia mereka juga memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang sah. IC (Kad Pengenalan Malaysia) ada dua jenis, yakni berwarna biru dan merah. Warna biru adalah untuk penduduk asli pribumi Malaysia, sedangkan warna merah adalah untuk penduduk asing yang berada di Malaysia dengan tujuan bekerja dan memang sudah pernah lama menetap disana. IC mereka dapatkan melalui JPN (Kantor Jabatan Pendaftaran Negara) dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan.



## **Waktu Yang Digunakan Untuk Migrasi**

Waktu yang digunakan untuk migrasi yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah kapan saja waktu yang digunakan untuk para migran melakukan atau melaksanakan migrasi ke Malaysia serta berapa lama waktu mereka berada disana, ternyata para migran dari Desa Bantan Air ini memilih untuk bermigrasi ke Malaysia ketika ada peluang atau kesempatan kerja. Bagi migran yang telah menjadi karni tetap maka pulang kekampung halaman ketika hari libur dan permintaan cuti, akantetapi bagi migran yang tidak merupakan seorang karni tetap atau pekerja kontrakan, mereka akan pulang ketika kontrak selesai contohnya kuli bangunan.

## **Mobilitas Sosial Ekonomi**

Mobilitas sosial ekonomi migran di Desa Bantan Air dapat dilihat berdasarkan beberapa karakteristik yakni pendapatan pra-migran dan pasca-migran, bentuk rumah, tempat tujuan berlibur dan berobat, kepemilikan aset pasca-migran, dan sumbangan dan peranan pasca-migran, melalui karakteristik-karakteristik tersebut dapat dikategorikan migran yang mengalami mobilitas sosial climbing (naik) atau mobilitas sosial sinking (turun).

## **Pendapatan Pra-migran dan Pendapatan Pasca-migran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat terungkap bahwa pendapatan migran sebelum menjadi migran kurang dari dan hanya mencapai Rp.2.000.000,-, sementara ketika mereka telah menjadi migran pendapatan mereka mencapai puluhan juta rupiah per bulan.

## **Bentuk Rumah**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti tentang bentuk rumah Informan di lokasi penelitian dapat terlihat bahwa para migran yang menjadi informan memiliki tempat tinggal yang layak huni dan tentunya hal tersebut dapat terjadi setelah mereka menjadi migran dan bekerja di Malaysia, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada migran yang bentuk rumahnya sama sekali tidak mengalami perubahan bentuk baik itu dari luas rumah dan ciri-ciri rumah layak huni. Rumah layak huni yang dimaksudkan oleh peneliti adalah tipe rumah yang terbuat dari bahan permanent, memiliki area yang luas dan cukup untuk anggota keluarga, memiliki MCK di dalam rumah dengan kondisi air yang bersih serta memiliki perlengkapan dan perabot rumah tangga yang lengkap.

## **Tempat Tujuan Berlibur dan Berobat**

Tempat liburan dan tempat berobat migran yang dimaksudkan peneliti adalah lokasi atau tempat yang di kunjungi oleh para migran ketika ingin mengisi waktu liburan

serta lokasi yang di kunjungi ketika salah satu anggota keluarga mereka sakit. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti telah mengetahui kemana saja sebagian para migran Desa Bantan Air mengisi waktu liburan selalu melakukan perjalanan keluar kota dan luar negeri, sementara untuk cek kesehatan dan berobat dilaksanakan di RSUD bengkalis dan apabila kondisi kritis akan dibawa ke Rumah Sakit yang berada di Malaysia

### **Kepemilikan Aset Pasca-migran**

Aset pasca-migran yang peneliti maksudkan disini adalah kepemilikan harta benda yang para migran peroleh dari hasil menjadi seorang migran di Malaysia. Setelah melakukan penelitian dan wawancara pada lokasi penelitian, peneliti mengetahui aset-aset apa saja yang dimiliki para migran di desa tersebut. Aset-aset yang mereka miliki tidak sekedar tempat-tinggal dan lahan saja, akantetapi tabungan, mobil bahkan juga memiliki bisnis rumah kontrakan.

### **Sumbangan dan Peranan Pasca-migran**

Sumbangan yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keikutsertaan migran dalam bersosialisasi dilingkungan tempat tinggal mereka, seperti sumbangan dalam bentuk materi yang digunakan untuk membangun daerah tempat tinggalnya, sebagian informan menyatakan bahwa apabila ada dana lebih akan mereka sumbangkan

kepada daerah tempat tinggalnya untuk keperluan daerahnya, selain dalam bentuk materi ternyata migran yang berada di Desa Bantan Air yang memiliki pengalaman serta wawasan yang lebih luas ketika telah menjadi migran memberikan motivasi kepada masyarakat disekitarnya, misalnya yakni : merubah cara kerja masyarakat desa yang masih tradisional menjadi modern, contohnya meracun rumput dikebun tidak lagi memakai pump tangan tetapi menggunakan pump mesin.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini membahas tentang “Bagaimana Mobilitas Sosial Ekonomi Migran Dari Desa Bantan Air Ke Malaysia ?”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian dan analisa peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Dari penuturan-penuturan informan yang menjadi subjek penelitian ini, faktor pendorong yang menyebabkan mereka masyarakat Desa Bantan Air menjatuhkan pilihan untuk menjadi migran dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut :
  - a. Upah didalam negeri murah
  - b. Hutang-piutang yang melilit
  - c. Pengaruh teman yang menjadi migran

- d. Keinginan bekerja diluar negeri
2. Adapun faktor penarik masyarakat Desa Bantan Air untuk menjadi migran di Malaysia karena hal-hal sebagai berikut :
  - a. Sarana transportasi yang tersedia
  - b. Nilai tukar mata uang yang mahal
  - c. Keberadaan keluarga
3. Mobilitas sosial ekonomi migran yang terjadi pada penelitian ini adalah *social climbing* (naik) dan *social sinking* (turun).
4. Adapun karakteristik penilaian migran yang mengalami *social climbing*, atau mengalami *social sinking* adalah sebagai berikut :
  - a. Pendapatan pra-migran dan pasca-migran
  - b. Perubahan bentuk rumah
  - c. Tempat tujuan berlibur dan berobat
  - d. Kepemilikan aset pasca-migran
  - e. Sumbangan dan peranan pasca-migran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Bantan Air terhadap responden penelitian yakni masyarakat desa tersebut yang menjadi migran di Malaysia dengan segala hal yang berkaitan responden serta memberikan kesimpulan, maka penulis akan mengemukakan saran yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, khususnya kepada para petani dengan mempertimbangkan kembali harga jual hasil pertanian yang selama ini murah, seperti fenomena yang ada di Desa Bantan Air yakni harga jual kelapa, sawit dan karet murah, agar bisa segera di perbaiki meskipun tidak begitu mahal karena dari hasil pertanian tersebutlah yang menentukan tingkat upah mereka para petani. Sehingga masyarakat tidak perlu menjadi migran ke negara Malaysia, karena hasil pertanian yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan hidup keluarganya meliputi kebutuhan pangan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan serta hiburan dan juga untuk membayar hutang-piutang keluarga mereka.
2. Pemerintah diharapkan tetap mempertahankan kualitas pelayanan, kenyamanan dan keamanan sarana transportasi yang ada, sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman ketika melakukan perjalanan atau berpergian.
3. Kepada pemerintah harus segera memperbaiki nilai mata uang negara agar memiliki nilai kurs yang mahal di kancah

internasional, dan  
menguntungkan Indonesia.

4. Kepada para migran yang bekerja di luar negeri baik di Malaysia atau dimanapun itu hendaknya membuat surat izin bekerja dari dalam negeri atau di negara tujuan, agar keselamatan dan kenyamanan anda terjamin.

## Daftar Rujukan

- Abdullah, Irwan. 2006. "Sangkan Paran Gender". Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Abdulsyani. 2002. "Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan". Jakarta. Bumi Aksara.
- Adioetomo, Sri Moertiningsih & Dkk. 2010. "Dasar-Dasar Demografi". Depok. Salemba Empat.
- Ar. Sjujono Viator Butar Butar & Dkk. 1994. "Dinamika Kependudukan Riau". Pekanbaru. Unri Press.
- Basrowi. 2005. "Pengantar Sosiologi". Bogor. Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2003. "Analisis Data Penelitian Kualitatif". Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Ritzer, George & Douglas J Goodman. 2009. "Edisi Terbaru Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern". Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Hadi Mulyanto, R. Felix & Dkk. 1997. "Pabean, Imigrasi dan Karantina". Jakarta. PT Raja Grafindo Pustaka.
- Lismarni. 2012. "Tingkat Kesejahteraan Suku Bonai Di Desa Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Pekanbaru. Unri
- Martono, Nanang. 2012. "Sosiologi Perubahan Sosial". Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- M. Hariwijaya. 2008. "Cara Mudah Menyusun Proposal". Yogyakarta. Pararaton Publishing.
- Patilima, Hamid. 2011. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung. Alfabeta.
- Paul B Horton & Chester L Hunt. 1984. "Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam". Jakarta. Erlangga.
- Rafa Pustaka, Team. 2010. "Kamus Sosiologi Edisi Lengkap". Jakarta. Rafa Pustaka.
- Saptono & Bambang Suteng S. 2007. "Sosiologi Untuk SMA Kelas XII". Jakarta. Phibeta.
- Setiadi, Elly M. 2011. "Pengantar Sosiologi". Jakarta. Kencana.
- Sunarto, Kamanto. 2004. "Pengantar Sosiologi Edisi Revisi". Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Silalahi Ulber. 2010. "Metode Penelitian Soaial". Bandung. PT Refika Aditama
- Umar, Husein. 2002. "Metode Riset Komunikasi Organisasi". Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- W.E Tinambunan. 2012. "Dampak Migrasi Terhadap Efektifitas Komunikasi Lintas Budaya". Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau.

### Internet :

- <http://m.wikipedia.org/wiki/istimewa:history/malaysia>, Di unduh pada tanggal 11 Oktober 2014, Pukul 14:41 WIB.
- <http://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2011/11>

/asal-usul-sejarah-netscape-navigator.html, Di unduh pada tanggal 11 Oktober 2014, Pukul 15:12 WIB.